

Upaya Peningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun PP/RPLBK Dengan Pendekatan Saintifik/Pendekatan BK Melalui Metode Workshop Di MTsS Baitul A'idah Tahun 2021

Zubaili

MTsS Baitul A'idah Bireuen

Email: zubaili81manteng@gmail.com

ABSTRAK

Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 seorang guru dituntut mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kemampuan merencanakan pembelajaran merupakan suatu kompetensi akademik yang perlu dikembangkan secara profesional oleh guru. Masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut (1) Bagaimanakah deskripsi pelaksanaan pembinaan melalui metode workshop dalam upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP/RPLBK dengan pendekatan saintifik dan pendekatan BK? (2) Apakah pembinaan guru dengan metode workshop dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP/RPLBK dengan pendekatan saintifik dan pendekatan BK? Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan melalui metode workshop sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP/RPLBK dengan pendekatan saintifik dan pendekatan BK. (2) Mendeskripsikan pembinaan dengan metode workshop dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP/RPLBK dengan pendekatan saintifik dan pendekatan BK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dalam dua siklus dengan mengacu pada karakteristik penelitian tindakan sekolah oleh kepala sekolah. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa ada kenaikan nilai tuntas dari 29% menjadi 88%. Sedangkan tidak tuntas ada penurunan dari 71% menjadi 12%. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun RPP/RPLBK dengan pendekatan saintifik dan pendekatan BK di MTsS Baitul A'idah Kecamatan Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen dapat ditingkatkan melalui metode workshop.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, RPP/RPLBK, Pendekatan Saintifik, Pendekatan BK

PENDAHULUAN

Guru adalah ujung tombak di dunia pendidikan yang mengantarkan warga dunia untuk siap menghadapi masa depan. Maka tidak heran jika Jepang selepas perang dunia kedua yang telah menghancurkan negaranya segera mencari guru untuk membangun negerinya. Peran penting guru ini, tidak bisa diabaikan begitu saja. Baik pemerintah, stakeholder maupu pribadi guru sendiri. Kesadaran akan tugas mulia, maka guru harus selalu meningkatkan kompetensinya. Di dalam menjalankan tugasnya, guru harus menguasai pokok bidang pekerjaannya, sehingga guru tersebut menjadi guru yang profesional.

Pada sistem pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, telah diamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seluruh kinerja yang terkait dalam sistem pendidikan nasional untuk berupaya secara maksimal melaksanakan tugas pokok dan fungsinya melaksanakan program kegiatan untuk mencapai standar nasional pendidikan (SNP) sebagaimana telah diamanatkan dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian. Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya.

Kemampuan merencanakan pembelajaran merupakan suatu kompetensi akademik yang perlu dikembangkan secara profesional. Perencanaan pembelajaran adalah membuat persiapan pembelajaran. Namun demikian, dalam hal membuat perencanaan pembelajaran secara umum guru belum sepenuhnya mampu secara profesional. Hal ini sesuai hasil observasi dan wawancara bahwa RPP banyak dibuat secara copy paste. Oleh karena itu Perlu diadakannya pembinaan melalui workshop dengan tindakan penelitian sekolah oleh kepala sekolah.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan topik masalah penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimanakah deskripsi pelaksanaan pembinaan melalui metode workshop dalam upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP/RPLBK dengan pendekatan saintifik dan pendekatan BK di sekolah MTsS Baitul A'idah? (2) Apakah pembinaan guru dengan metode workshop dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP/RPLBK dengan pendekatan saintifik dan pendekatan BK di sekolah MTsS Baitul A'idah?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan melalui metode workshop sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP/RPLBK dengan pendekatan saintifik dan pendekatan BK. (2) Mendeskripsikan pembinaan dengan metode workshop dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP/RPLBK dengan pendekatan saintifik dan pendekatan BK di MTsS Baitul A'idah.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah singkatan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam pedoman umum pembelajaran untuk penerapan Kurikulum 2013 disebutkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data madrasah/sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.

Dalam Peraturan Pemerintah no 22 tahun 2016 disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Prinsip Penyusunan RPP Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (a) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik. (b) Partisipasi aktif peserta didik. (c) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas,

inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian. (d) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. (e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. (f) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. (g) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya. (h) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi. Secara teknis RPP mencakup komponen-komponen antara lain standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, Pendekatan dan metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat dan sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran.

Workshop adalah sebuah kegiatan atau acara yang dilakukan, dimana beberapa orang yang memiliki keahlian di bidang tertentu berkumpul untuk membahas masalah tertentu dan mengajari para peserta. "workshop" bisa juga diartikan sebagai latihan dimana peserta bekerja secara individu maupun secara kelompok untuk menyelesaikan pekerjaan yang berkaitan dengan tugas yang sebenarnya untuk mendapatkan pengalaman. Singkatnya, workshop merupakan gabungan antara teori dan praktek. "workshop" adalah sebuah kegiatan untuk memberikan motivasi dan kemamauan kepada pembelajar untuk meningkatkan kemajuan hasil kerjanya.

Menurut Rohani (2004:153): Workshop merupakan bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan masalah yaitu dengan melalui tahap-tahap identifikasi masalah, analisis masalah, penilaian alternatif-alternatif pemecahan masalah, pemilihan, dan pelaksanaan alternatif pemecahan, dan akhirnya feedback dari alternatif pemecahan masalah yang dimaksud.

Menurut Sahertian (1994), Workshop yang dilakukan dalam dunia pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kesanggupan berfikir dan bekerja bersama-sama secara kelompok ataupun bersifat perseorangan untuk membahas dan memecahkan segala permasalahan yang ada baik mengenai masalah-masalah yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik dan kepribadian guru sehingga dapat menjalankannya sesuai dengan tugas masing-masing.

Tujuan dari workshop ini adalah agar guru dapat menyusun contoh model rencana pembelajaran untuk tiap bidang studi yang meliputi: a) ketrampilan dalam merumuskan tujuan intruksional khusus; b) ketrampilan dalam memilih materi pelajaran yang relevan dengan tujuan yang telah ditentukan; c) ketrampilan dalam mengatur langkah-langkah kegiatan belajar

mengajar; d) ketrampilan menggali sumber-sumber bahan pelajaran yang dibutuhkan; e) ketrampilan dalam membuat media pembelajaran atau alat-alat peraga sendiri sesuai dengan perkembangan teknologi; f) ketrampilan dalam menyusun beberapa bentuk tes obyektif; g) ketrampilan dalam ikut serta dalam mengatasi faktor-faktor psikologi yang dialami oleh siswa. Dalam sesuai dengan pendapat Sahertian tersebut konteks penelitian ini penyelenggaraan workshop bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP.

METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah rancangan penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah adalah suatu penelitian yang berusaha memperbaiki atau menyelesaikan permasalahan di madrasah/sekolah yang dilakukan dengan beberapa tindakan atau siklus. Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dalam dua siklus dengan mengacu pada karakteristik penelitian tindakan sekolah oleh pengawas binaan. Mills sebagaimana dikutip Nelson Siregar (1991:1), penelitian tindakan sekolah adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, penasehat sekolah, dan pemangku kepentingan di lingkungan belajar/mengajar untuk mengumpulkan informasi mengenai bagaimana sekolah tertentu berjalan, bagaimana mereka mengajar, dan seberapa baik murid-murid belajar. Informasi ini dikumpulkan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman, mengembangkan praktek reflektif, melancarkan perubahan di lingkungan sekolah, dan memperbaiki pencapaian murid dan kehidupan orang-orang yang terlibat dengan sekolah. Penelitian tindakan sekolah ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya merupakan perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Setting Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di madrasah peneliti yaitu MTsS Baitul A'idah. Waktu yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah 4 (empat) bulan yakni bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Juni 2021 dengan rincian sebagai berikut.

1. Persiapan penelitian dilaksanakan minggu I dan minggu II bulan Pebruari 2021.
2. Siklus I dilaksanakan pada minggu ke II bulan Maret s.d bulan April 2021.
3. Siklus II dilaksanakan pada minggu II bulan April 2021 s.d Mei Minggu ke III 2021.
4. Analisis data dan penulisan laporan dilaksanakan sampai bulan Juni 2021. Subjek penelitian tindakan sekolah kali ini adalah guru mata Pelajaran dan guru BK MTsS Baitul A'idah. Adapun jumlah subjek penelitian ini adalah 17

orang guru MTsS Baitul A'idah. Alasan peneliti guru-guru di sekolah tersebut dijadikan subyek penelitian karena sesuai kebutuhan yang mendesak untuk mendapatkan tindakan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain; (1) teknik dokumentasi, (2) observasi, (3) wawancara, dan (4) catatan lapangan. Teknik pembahasan data dilakukan berdasarkan tahapan analisa model mengalir yang dikemukakan Miles dan Huberman (1992:18). Kegiatan analisis tersebut ada tiga tahapan yakni (1) tahap reduksi data, (b) tahap penyajian data, dan (3) tahap penarikan kesimpulan. Pembahasan dapat dilakukan selama dan sesudah pelaksanaan penugasan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui metode workshop.

Adapun nilai kemampuan menyusun RPP yang benar, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Kemampuan Guru} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal (75)}} \times 100$$

Dengan nilai tersebut maka peneliti menetapkan ketuntasan yakni secara minimal guru memperoleh nilai akumulasi sebesar 80, oleh karena itu jika guru memiliki nilai di bawah 80 maka dinyatakan belum berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil Penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Telaah Penyusunan RPP dengan Pendekatan Sainifik dan Penerapan Model-model Pembelajaran Siklus 1

No	Nama Guru	ASPEK												KET
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	SP	SM	NPS	
1	Responden 1	2	6	4	6	6	6	4	8	8	50	75	67	Belum tuntas
2	Responden 2	2	8	5	7	8	8	3	10	6	57	75	76	Belum tuntas
3	Responden 3	3	7	4	8	7	7	4	11	12	63	75	84	Tuntas
4	Responden 4	3	8	6	8	9	9	4	12	11	70	75	93	Tuntas
5	Responden 5	3	7	4	6	7	7	4	10	10	58	75	77	Belum tuntas
6	Responden 6	3	7	2	7	6	6	4	9	10	54	75	72	Belum tuntas
7	Responden 7	2	9	2	3	9	9	6	12	12	64	75	85	Tuntas
8	Responden 8	3	8	2	8	8	9	2	10	11	61	75	81	Tuntas
9	Responden 9	2	6	4	6	6	6	4	8	8	50	75	67	Belum tuntas
10	Responden 10	2	3	4	3	3	3	4	8	8	38	75	51	Belum tuntas
11	Responden 11	2	6	4	6	6	6	4	8	8	50	75	67	Belum tuntas
12	Responden 12	2	6	4	5	6	6	4	7	6	46	75	61	Belum tuntas
13	Responden 13	2	6	4	5	6	6	4	7	6	46	75	61	Belumtuntas
14	Responden 14	2	6	4	6	5	6	4	8	6	47	75	63	Belum tuntas
15	Responden 15	3	8	4	7	7	7	2	11	8	57	75	76	BelumTuntas
16	Responden 16	3	9	6	5	8	8	4	11	8	62	75	83	Tuntas
17	Responden 17	3	8	6	9	6	3	4	8	8	55	75	73	BelumTuntas

Keterangan Aspek:

A.1 Identitas Mata pelajaran

- B.1 Kesesuaian dengan SKL, KI, dan KD
 - B.2 Kesesuaian Penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur
 - B.3 Kesesuaian dengan aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan
 - C.1 Kesesuaian dengan proses dan hasil
 - C.2 Kesesuaian dengan kompetensi dasar
 - D.1 Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran
 - D.2 Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik
 - D.3 Kesesuaian dengan alokasi waktu
 - E.1 Kesesuaian KI, KD
 - E.2 Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik, dan penerapan model-model pembelajaran
 - E.3 Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik
 - F. Pemilihan media belajar
 - G. Model Pembelajaran
 - H. Skenario pembelajaran
 - I. Penilaian
- SP : Score Perolehan
SM : Score Maksimal
NPS : Nilai Perolehan Score

Tabel 4.2 Kemampuan Guru Menyusun RPP dengan Pendekatan Saintifik Siklus I

No Subjek	Nilai	Ketuntasan	
		Tuntas	Belum Tuntas
1	67		√
2	76		√
3	84	√	
4	93	√	
5	77		√
6	72		√
7	85	√	
8	81	√	
9	67		√
10	51		√
11	67		√
12	61		√
13	61		√
14	63		√
15	76		√
16	83	√	
17	73		√
Jumlah	17	5	12
Rata-rata (%)	100%	29%	71%

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa setelah diberi tindakan pada siklus I, kemampuan guru dalam menyusun RPP menggunakan pendekatan saintifik bisa dikatakan belum optimal. Dari 17 guru yang tuntas dalam arti mampu menyusun RPP dengan pendekatan saintifik secara benar sebesar 5 orang guru atau 29%. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 12 guru atau 71%. Berarti masih berada di bawah indikator keberhasilan penelitian. Memang secara praktik penelitian siklus I sudah berjalan sesuai dengan rencana, namun dari segi hasil, penerapan siklus I masih di bawah target penelitian.

Observasi Siklus I

Adapun observasi dalam penelitian tindakan sekolah ini dilakukan selama kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran melalui metode workshop. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan hasil penerapan tindakan. Observasi aktivitas dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Hasil observasi terhadap aktivitas guru selama tindakan nampak adanya aktifitas diskusi, aktif bertanya, dan mencatat temuan yang tidak sesuai dengan pedoman, untuk ditanyakan kepada peneliti. Antara lain pemahaman guru terhadap model, metode, materi remidi. Hasil temuan sebagai dasar perbaikan pada tindakan siklus dua (2).

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.1 dan tabel data 4.2 kemampuan guru dalam menyusun RPP menggunakan pendekatan saintifik bisa dikatakan belum optimal. Dari 17 orang guru yang tuntas dalam arti mampu menyusun RPP dengan pendekatan saintifik secara benar sebesar 5 orang guru atau 29%. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 12 guru atau 71%. Berarti masih berada di bawah indikator keberhasilan penelitian. Memang secara praktik penelitian siklus I sudah berjalan sesuai dengan rencana, namun dari segi hasil, penerapan siklus I masih di bawah target penelitian. Mengingat hasil penelitian masih di bawah target maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Namun demikian, untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka perlu adanya perubahan atau perbaikan langkah kegiatan workshop. Oleh karena itu sebanyak 12 guru atau 71% guru perlu mendapatkan perbaikan tindakan pada tindakan siklus 2.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Peneliti menyampaikan hasil evaluasi untuk ditindaklanjuti pada siklus 2, setelah mendapatkan pemaparan dan penjelasan materi guru berkelompok untuk berdiskusi, merevisi RPP/RPLBK. Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan. Peneliti memberikan penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran/pelayanan BK yang disusun oleh guru kemudian menentukan tingkat keberhasilan guru sekaligus memberikan pembinaan lebih lanjut.

Tabel 4.3 Hasil Telaah Penyusunan RPP/RPLBK dengan Pendekatan Saintifik dan Pendekatan BK Siklus 2

No	Nama Guru	ASPEK											KET	
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	SP	SM		NPS
1	Responden 1	3	8	6	9	9	9	6	12	11	71	75	95	Tuntas
2	Responden 2	3	9	3	9	9	9	6	12	7	67	75	89	Tuntas
3	Responden 3	3	9	6	9	8	8	6	11	11	71	75	95	Tuntas
4	Responden 4	3	8	6	8	9	9	6	12	11	72	75	96	Tuntas
5	Responden 5	3	9	5	9	8	9	6	11	12	72	75	96	Tuntas
6	Responden 6	3	8	6	8	9	9	6	12	10	71	75	95	Tuntas
7	Responden 7	3	9	6	9	9	9	6	11	12	74	75	99	Tuntas
8	Responden 8	3	9	4	9	9	9	6	12	12	73	75	97	Tuntas
9	Responden 9	2	8	6	9	9	9	4	12	11	70	75	93	Tuntas
10	Responden 10	3	5	4	6	5	5	4	8	8	48	75	64	BelumTuntas
11	Responden 11	3	9	6	9	8	8	6	11	12	72	75	96	Tuntas
12	Responden 12	3	7	5	8	8	8	5	12	12	68	75	91	Tuntas
13	Responden 13	3	7	4	6	7	7	4	10	10	58	75	77	Belum tuntas
14	Responden 14	3	8	6	8	9	5	5	12	10	66	75	88	Tuntas
15	Responden 15	3	9	6	9	9	9	4	12	10	71	75	95	Tuntas
16	Responden 16	3	9	6	9	9	9	6	12	10	71	75	95	Tuntas
17	Responden 17	3	9	6	9	8	8	6	12	12	73	75	97	Tuntas

Keterangan Aspek:

Peningkatkan Kompetensi Guru

- A.1 Identitas Mata pelajaran
 - B.1 Kesesuaian dengan SKL, KI, dan KD
 - B.2 Kesesuaian Penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur
 - B.3 Kesesuaian dengan aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan
 - C.1 Kesesuaian dengan proses dan hasil
 - C.2 Kesesuaian dengan kompetensi dasar
 - D.1 Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran
 - D.2 Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik
 - D.3 Kesesuaian dengan alokasi waktu
 - E.1 Kesesuaian KI, KD
 - E.2 Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik, dan penerapan model-model pembelajaran
 - E.3 Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik
 - F. Pemilihan media belajar
 - G. Model Pembelajaran
 - H. Skenario pembelajaran
 - I. Penilaian
- SP : Score Perolehan
 SM : Score Maksimal
 NPS : Nilai Perolehan Score

Tabel 4.4 Kemampuan Guru Menyusun RPP dengan Pendekatan Saintifik dan Pendekatan BK Siklus 2

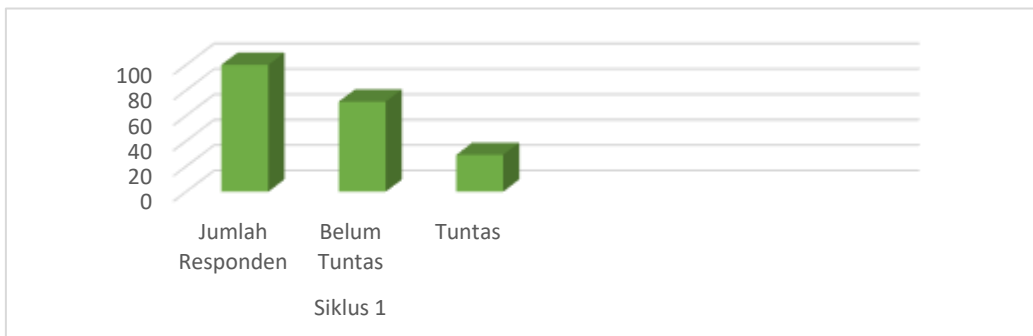
No Subjek	Nilai	Ketuntasan	
		Tuntas	Belum Tuntas
1	95	√	
2	89	√	
3	95	√	
4	96	√	
5	96	√	
6	95	√	
7	99	√	
8	97	√	
9	93	√	
10	64		√
11	96	√	
12	91	√	
13	77		√
14	88	√	
15	95	√	
16	95	√	
17	97	√	
Jumlah	17	15	2
Rata-rata (%)	100%	88 %	12%

Berdasarkan pada tabel 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa setelah diberi tindakan pada siklus II, kemampuan guru dalam menyusun RPP menggunakan pendekatan saintifik dan pendekatan BK bisa dikatakan sudah optimal. Dari 17

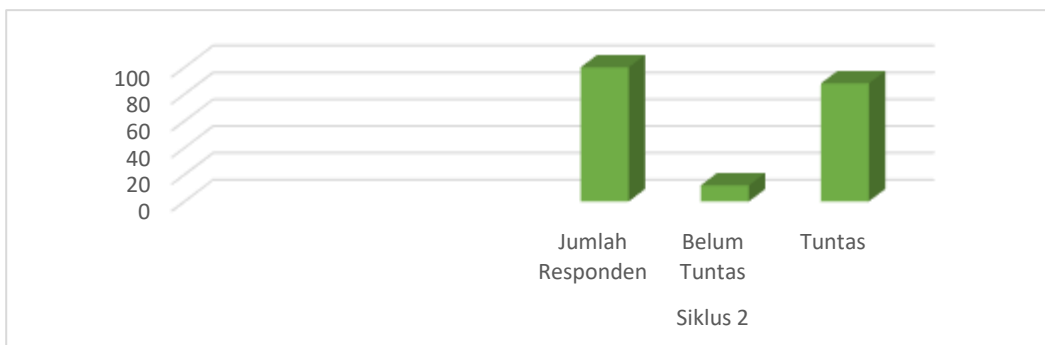
orang guru yang sudah tuntas dalam arti mampu menyusun RPP dengan pendekatan saintifik secara benar sebesar 15 orang guru atau 88%. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 2 orang guru atau 12%.

Dengan melihat kemampuan guru tersebut maka penerapan tindakan siklus II bisa dikatakan optimal dibanding siklus I. Pelaksanaan siklus II bisa berjalan lebih lancar. Kompetensi guru muncul setelah guru diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja siklus II, guru menjadi lebih termotivasi untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Melalui metode workshop membawa dampak yang signifikan terhadap kinerja guru.

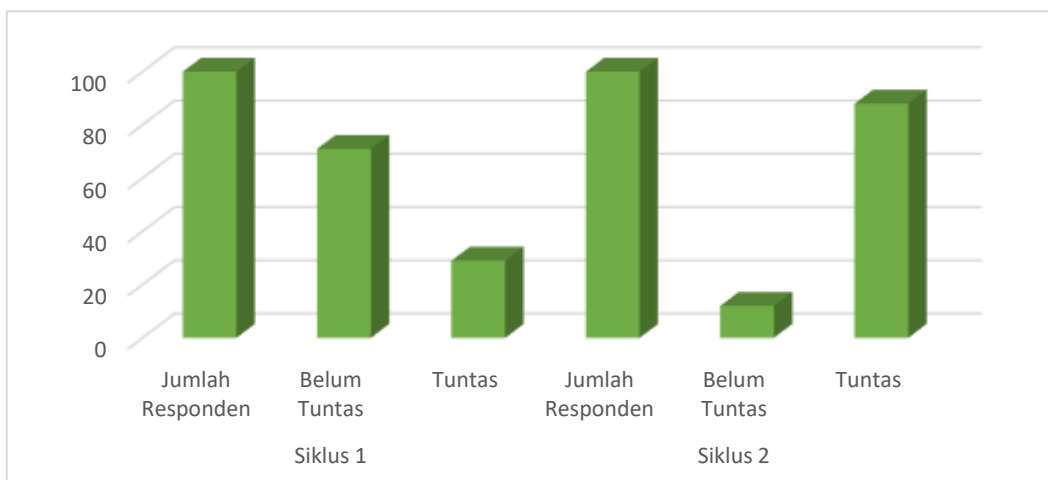
Grafik 4.1 Siklus 1



Grafik 4.2 Siklus 2



Grafik 4.3 Perbandingan Siklus 1 dan siklus 2



Refleksi Siklus II

Penerapan siklus II lebih efektif, hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa ada kenaikan nilai tuntas dari 29% menjadi 88%. Sedangkan Tidak tuntas ada penurunan dari 71% menjadi 12%. 2 Orang yang belum tuntas akan diberikan bimbingan secara individual. Karena terkendala schedule yang overlapping dari responden yang tidak bisa ditinggalkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP/RPLBK dengan pendekatan saintifik dan pendekatan BK di MTsS Baitul A'idah dapat ditingkatkan melalui metode workshop.

Hal ini terbukti berdasar pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa setelah diberi tindakan pada siklus II, kemampuan guru dalam menyusun RPP menggunakan pendekatan saintifik dan pendekatan BK bisa dikatakan sudah optimal. Dari 17 orang guru yang sudah tuntas dalam arti mampu menyusun RPP dengan pendekatan saintifik/pendekatan BK secara benar sebesar 15 orang guru atau 88%.

Secara umum pelaksanaan siklus II berjalan sesuai dengan rencana dan lebih efektif dibanding siklus I. Aktivitas pelaksanaan metode workshop berjalan lebih lancar. Hasil observasi terhadap aktivitas guru selama tindakan siklus II guru lebih serius dalam mengikuti pembinaan, guru lebih memiliki inisiatif untuk bekerja, guru lebih memiliki keberanian untuk berpendapat, guru lebih berani memberikan masukan positif terkait penyusunan RPP, guru lebih aktif dalam berdiskusi. Hal ini terjadi karena pada siklus II guru diberi kesempatan melaksanakan presentasi pada akhir workshop. Sehingga kemampuan guru lebih tereksplor secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Depdikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum (Pedoman Umum Pembelajaran)*, Jakarta: Depdikbud, 2013.
- Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK, *Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Pengawas Sekolah, Penelitian Tindakan Sekolah*, Jakarta: Depdiknas, 2009.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK: *Penelitian Tindakan Sekolah. Materi Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah*, Jakarta: Kemendiknas, 2010.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK:, *Supervisi Akademik. Materi Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah*, Jakarta: Kemendiknas, 2010.
- Imron, Ali, Triwiyanto, Teguh, *Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2009.
- Kemendikbud, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, Jakarta, Pusbantensik, Badan PSDM dan PMP Kemendikbud, 2011.
- Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah, *Supervisi Akademik. Bahan Pembelajaran TOT Diklat Penyiapan Calon Kepala Sekolah*, Kementrian Pendidikan Nasional, 2011.
- Miles, Matthew B dan Huberman A Michel (Terjemahan Rohani Rohidi) “*Analisis Data Kualitatif*”, Jakarta: UI Press, 1992.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006,
- Sisdiknas, *Undang-undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003*, Bandung: Fokus Media, 2003.
- Sahertian, P. A. & Sahertian, I. A. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*, Jakarta : Rineka Cipta, 1994.
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.